

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang berkembang di dunia, terbukti dengan adanya suatu pembangunan di berbagai bidang termasuk di segi pembangunan sektor perekonomian. Dimana perekonomian di Indonesia yang terus membaik menyebabkan timbulnya keinginan bagi para pengusaha untuk mengelola perusahaannya di Indonesia. Terdapat salah satu pengelolaan yang harus diperhatikan yaitu pada masalah keuangan yang terpenting bagi kelangsungan hidup perusahaan, keuangan perusahaan yang berhubungan dengan sumber dana dan pemakaiannya. Semakin efisien penggunaan dan sistem pengelolaan dana semakin bagus bagi para perusahaan. Agar perusahaan dapat terpenuhi dengan secara cukup, perusahaan diharapkan pengelolaan dan penentuan secara tepat pada sumber dana. Adanya sumber dana dapat dipilih dari sumber modal sendiri modal dari luar perusahaan.

Bagi sebuah perusahaan, keberadaan sebuah nilai perusahaan sangatlah penting. Akan tetapi, dalam proses menjalankan nilai perusahaan tidaklah mudah. Sebuah nilai harus menjadi kebiasaan, perilaku, bahkan budaya sebuah perusahaan dalam mencapai tujuan organisasi. Perusahaan yang mampu dan tumbuh berkembang serta melewati berbagai krisis maupun persoalan tidak terlepas dari kuatnya menanamkan sebuah nilai perusahaan.

Nilai perusahaan yang telah dianggap tinggi tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan bagi pemegang saham, dan selanjutnya pemegang saham tersebut akan menanamkan modal mereka di perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saha¹ perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cermin dari keputusan investasi, pendanaan, dan manajemen asset (Mahendra dkk 2012)

Tujuan utama suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual, semakin tinggi nilai perusahaan makin besar pula kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan (Husnan dalam Pudjiastuti : 2002).

Sebuah Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal meliputi kondisi politik, sosial budaya, dan keamanan sebuah perusahaan. Sementara faktor internal satunya adalah tata kelola perusahaan. Tata kelola perusahaan yang baik tercermin dari *Good Corporate Government*.

Good Corporate Governance merupakan proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (pemegang saham/pemilik modal, komisaris/dewan pengawas, dan direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham

dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika (Sutedi,2011:1).

Suatu penelitian oleh Mc Kinsey & Company memberi indikasi bahwa para manajer dana di Asia akan membayar 26-30% lebih untuk saham-saham perusahaan yang dimiliki *corporate governance* yang baik ketimbang untuk saham-saham perusahaan dengan *corporate governance* yang meragukan. Hal ini menunjukkan bahwa negara-negara dan perusahaan yang memiliki *corporate governance* yang baik akan mempunyai akses yang lebih baik terhadap sumber dana internasional dibandingkan dengan perusahaan yang tidak memiliki *corporate governance* yang baik (Sutedi, 2011:5).

Suatu survei tahun 1999 oleh *price waterhouse coopers* terhadap investor-investor internasional di Asia menunjukkan bahwa di Indonesia dinilai sebagai salah satu yang terburuk di bidang standar-standar akuntansi dan penataan pertanggung jawaban kepada para pemegang saham, standar-standar pengungkapan dan transparansi, serta proses-proses kepengurusan perusahaan. Suatu kajian lain menunjukkan tingkat perlindungan investor di Indonesia merupakan yang terendah di Asia Tenggara. Hal inilah yang menjadikan perusahaan semakin sadar akan pentingnya penerapan sistem *Good Corporate Governance* sebagai bagian strategi bisnisnya. Penerapan GCG dapat didorong dari dua sisi, yaitu etika dan peraturan.

Dorongan dari etika (*ethical driven*) datang dari kesadaran individu pelaku bisnis untuk menjalankan praktik bisnis yang mengutamakan kelangsungan hidup perusahaan, kepentingan *stakeholder* dan menghindari cara-cara menciptakan keuntungan sesaat. Sedangkan dorongan dari peraturan (*regulatory driven*) “memaksa” perusahaan untuk patuh terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku (Wardoyo, 2013).

Sistem *Good Corporate Governance* yang baik memberikan efektif kepada para pemegang saham dan pihak kreditor, sehingga mereka bisa meyakinkan dirinya akan memperoleh kembali investornya dengan wajar dan bernilai tinggi. Oleh karena itu, sistem tersebut harus mampu menciptakan lingkungan yang kondusif terhadap sektor usaha yang efisien dan berkesinambungan.

Dengan diterapkan *Good Corporate Governance* diharapkan mampu meningkatkan kinerja perusahaan yang baik, sehingga dapat meningkatkan harga saham jadi nilai perusahaan juga akan meningkat, pada akhirnya akan mewujudkan keuntungan bagi para pemilik perusahaan atau pemegang saham.

Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan gambaran dari kinerja perusahaan. Informasi keuangan tersebut dapat dijadikan sebagai sarana informasi, alat pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik perusahaan, inilah indikator keberhasilan perusahaan, dan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan. Bagi para pelaku pasar modal

biasanya menggunakan informasi tersebut sebagai tolak ukur saat transaksi jual beli saham pada suatu perusahaan (Mahendra dkk 2012).

Investor akan menilai dengan menggunakan rasio keuangan sebagai alat evaluasi investasi, karena rasio keuangan menggambarkan tingkat nilai perusahaan. mengamati salah satu rasio yang sering digunakan oleh investor adalah *Return On Asset*(ROA) merupakan indikator penting yang sering digunakan para investor untuk menilai tingkat profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh (Wardoyo dan Veronica, 2013) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi, ROA dan ROE memiliki pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran dewan komisaris, independensi dewan komisaris, jumlah anggota komite audit dan CSR tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Wardoyo dan Veronica, 2013) dengan penelitian ini yaitu variabel independennya yaitu *good corporate governance* diukur dari jumlah dewan komisaris, independensi dewan komisaris, ukuran dewan direksi, dan jumlah anggota komite audit. Sedangkan dalam penelitian ini *good corporate governance* menggunakan *board of commisionaire, audit commite, management, stakeholder*. Variabel dependen yaitu nilai perusahaan dalam penelitian yang dilakukan Wardoyo dan Veronica diukur dengan Tobin's Q sedangkan dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur dengan *Price to book value*.

Alasan penelitian ini menggunakan perusahaan sub sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek perusahaan Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2018 sebagai objek penelitian dikarenakan Perusahaan Telekomunikasi adalah perusahaan yang bergerak dibidang jasa telekomunikasi sehingga pelayanan jasa telekomunikasi dilakukan secara langsung dengan masyarakat untuk itu pengelolaan *Good Corporate Governances* sangat dibutuhkan, dan diharapkan memberikan pengaruh pada Nilai Perusahaan.

Dari latar belakang yang sudah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul “ **Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan sub sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Tahun 2012-2018)** ”

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan?
2. Apakah terdapat pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berikut ini adalah beberapa tujuan yang dapat diberikan dari penelitian ini, antara lain yaitu :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Kontribusi Praktis

Dapat di jadikan acuan bagi para perusahaan untuk memperbaiki suatu tata kelola perusahaan dan kinerja keuangan, sehingga mempunyai nilai perusahaan yang lebih tinggi.

2. Kontribusi Teoritis

Memberikan manfaat untuk pengembangan suatu ilmu ekonomi khususnya pada bidang akuntansi tentang pengaruh *Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan.